

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Juni 2015

CPO, (Periode, 1 Juni – 5 Juni 2015)

Tren harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama Juni 2015, terlihat dalam *chart*, bergerak fluktuatif dengan potensi mendaki. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO pada awal pekan pertama, Senin (1/6), terpantau naik di bursa berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, yaitu berada pada level US\$ 662,50 per ton, dan pada akhir pekan, Jumat (5/6) berada pada posisi US\$ 675,00 per ton untuk kontrak penyerahan Juli 2015. Sementara di pasar spot Medan, harga juga bergerak fluktuatif dari awal pekan berada pada posisi Rp 8.189 menjadi Rp 8.585 per kg.

Sementara di negara produsen CPO nomor dunia dunia, Malaysia, mengonfirmasi data MDEX, tercatat harga CPO, pada awal pekan, masih melanjutkan kenaikannya. Untuk kontrak pelepasan Juli 2015, mengalami peningkatan yang mantap seiring dengan kenaikan harga minyak mentah global. Pada akhir pekan sebelumnya, harga minyak mentah mengalami lonjakan tajam. Harga komoditas sumber energi tersebut ditutup pada posisi paling tinggi dalam lebih dari satu minggu, disupport makin berkurangnya aktivitas pengeboran di USA.

Sementara itu pada awal pekan, di dalam negeri, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) mendukung kebijakan pemerintah yang mewajibkan seluruh perusahaan anggotanya membayar dana pendukung sawit (*CPO supporting fund/CSF*) sebesar US\$ 50 untuk setiap ton CPO yang diekspor. GAPKI menyampaikan, bahwa kebijakan tersebut bisa memperbaiki harga CPO dunia yang rendah dan bisa menggairahkan bisnis CPO yang sedang lesu saat ini akibat rendahnya harga dunia saat ini.

Kebijakan *CPO Fund* ini bisa meningkatkan konsumsi CPO di dalam negeri. Karena mulai 1 April 2015, pemerintah mewajibkan seluruh badan usaha tersebut mencampurkan 15 persen biodiesel untuk BBM jenis solar dan sejenis. Selain itu, secara teoritis kebijakan ini ditujukan untuk meningkatkan konsumsi CPO di dalam negeri dengan menyinergikan kebijakan B15. Dengan peningkatan permintaan di dalam negeri, tambah dia, otomatis akan terjadi penurunan pasokan di pasar global sehingga harga CPO meningkat.

Sementara itu, pada Selasa (2/6), Dinas Perkebunan Provinsi Riau, menyampaikan hasil keputusan rapat tim penetapan harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit untuk periode 3 - 9 Juni 2015, harga TBS usia 10 tahun kembali naik menjadi Rp 1.659,11/kg dari periode sebelumnya sebesar Rp 1.639,27/kg. Sementara untuk usia tiga tahun ditetapkan sebesar Rp 1.187,36/kg dari Rp 1.173,23/kg, usia empat tahun menjadi Rp 1.326,30/kg dari Rp 1.310,41/kg, usia lima tahun menjadi Rp 1.419,40/kg dari Rp 1.402,36/kg, dan usia enam tahun menjadi Rp 1.460,80/kg dari Rp 1.443,35/kg. Adapun harga rerata minyak sawit mentah (CPO) menjadi Rp 7.590,90 /kg dari Rp 7.458,88 /kg dan inti sawit menjadi Rp 4.785,55/kg dengan indeks K 87,13%.

Sementara harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit Kalimantan Timur periode Juni 2015 kembali lesu, tercatat harga TBS untuk umur 10 tahun keatas ditetapkan sebesar Rp 1.495,82/kg, atau turun Rp 77/kg dibandingkan bulan April yang hanya Rp 1.572,82/kg. Sementara itu

berdasarkan hasil keputusan tim penetapan harga TBS Dinas Perkebunan Provinsi Kaltim, harga TBS untuk umur tiga tahun menjadi Rp 1.311,54/kg dari Rp 1.379,04/kg.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (3/6), harga CPO merujuk patokan harga di bursa Rotterdam terlihat kembali menanjak. Untuk kontrak pengiriman Juli 2015 naik ke level US\$ 680,00 per ton dan diiringi dengan naiknya harga CPO di pasar spot Medan ke level Rp 8.595 per kg.

Namun di MDEX Malaysia, harga justru terpantau mengalami penurunan meskipun terbatas. Pada transaksi Rabu, harga minyak mentah mengalami penurunan setelah pada perdagangan Selasa malam, melejit kencang mencapai posisi paling tinggi sejak awal bulan Mei lalu. Koreksi harga minyak mentah pada Rabu terjadi karena disebabkan oleh aksi ambil untung. Dampaknya harga CPO juga mengalami penurunan karena turunnya harga minyak mentah mengakibatkan minat para pelaku pasar terhadap komoditas biofuel menjadi berkurang.

Memasuki hari keempat, Kamis (4/6), harga CPO di MDEX mengalami penurunan tipis lagi. Sementara di pasar spot Medan, juga terlihat harga terjungkal ke level Rp 8.519, dengan diiringi anjloknya harga CPO di bursa Rotterdam ke level US\$ 672,50 per ton. Tampaknya, harga komoditas CPO kembali terdesak melemah dipicu pelemahan yang dialami harga minyak mentah. Nilai tukar RM pada Kamis kembali mengalami pelemahan terhadap US\$ menjadi penghalang harga sehingga tidak melorot terlalu tajam.

Pada Kamis, kendati kurs RM kembali melemah terhadap dollar, tekanan jual di pasar CPO Malaysia masih terjadi. Namun aksi ambil untung mendorong pelemahan harga CPO yang sempat mengalami kenaikan 4 sesi berturut-turut sebesar lebih dari 6 persen hingga perdagangan Selasa lalu.



Sementara pada akhir pekan, Jumat (5/6), harga CPO pada transaksi pagi kembali terdesak dan harus bergerak di teritori negative, terutama di BKDI dan MDEX. Pada perdagangan terakhir pekan ini, harga CPO gagal untuk mengembalikan kenaikan yang sempat terjadi di awal pekan. Harga CPO telah memasuki fase penurunan untuk sesi ketiga. Membaiknya data ekspor tersebut gagal memberikan dukungan yang diharapkan di tengah anjloknya harga minyak mentah. Di

akhir perdagangan, harga minyak mentah WTI dan Brent kembali mengalami tekanan tajam untuk dua sesi berturut-turut. Spekulasi bahwa OPEC akan mempertahankan kuota produksi dan membiarkan pasar minyak mengalami over pasokan mengakibatkan harga sumber energi tersebut tertekan.